

Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan

Fitriana Eka Putri ^{a,1}, Sunarso ^{b,2},

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Yogyakarta, Sleman, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini diantaranya: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, (2) mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan, dan (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, pembinaan-pembinaan serta adanya sistem penghargaan dan sanksi. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan antara lain nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan yaitu adanya pemahaman hakikat pendidikan karakter, lingkungan sekolah kondusif, fasilitas dan sumber belajar memadai, disiplin peserta didik, guru yang dapat digugu dan ditiru, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan yaitu faktor internal (naluri dan kemauan siswa sendiri, serta perbedaan karakteristik siswa), dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, serta pengaruh media sosial).

ABSTRACT

The aim of this study include: (1) describing the implementation of character education in preventing and overcoming juvenile delinquency in SMK Negeri 1 Seyegan, (2) describing the character values instilled by SMK Negeri 1 Seyegan, and (3) knowing the supporting and inhibiting factors for implementing character education in preventing and overcoming juvenile delinquency in SMK Negeri 1 Seyegan. The results of the study show, character education in preventing and overcoming juvenile delinquency in SMK Negeri 1 Seyegan is carried out through learning activities, development of school culture and learning activity centers, coaching and a system of rewards and sanctions. Character values instilled by SMK Negeri 1 Seyegan include religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, independence, democracy, national spirit, respect for achievement, friendly and communicative, fond of reading, care for the environment, and responsibility. Factors supporting the implementation of character education in preventing and overcoming juvenile delinquency in SMK Negeri 1 Seyegan are an understanding of the nature of character education, a conducive school environment, adequate learning facilities and resources, student discipline, teachers who can be nurtured and imitated, and involve all school members. The inhibiting factors for the implementation of character education in preventing and overcoming juvenile delinquency at SMK Negeri 1 Seyegan are internal factors (students' own instincts and will, and differences in student characteristics), and external factors (family environment, community, association, and the influence of social media).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani (Maksudin, 2013, hal. 45). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Sejarah Artikel

Diterima :

Disetujui :

Kata kunci:

pendidikan karakter, kenakalan remaja, nilai karakter, faktor pendukung dan penghambat

Keywords:

character education, juvenile delinquency, character values, supporting and inhibiting factors

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hidayatullah (2010) menjelaskan lembaga pendidikan khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter yang dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (hal. 3).

Sebagai aspek kepribadian, karakter secara lebih jelas, mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berfikir kritis dan alasan moral seperti berperilaku jujur dan bertanggungjawab (Naim, 2012, hal. 36). Daryanto (2013) menegaskan bahwa perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (hal. 62). Pembentukan karakter anak melalui masing-masing jalur pendidikan sangat penting untuk diterapkan, baik dalam pendidikan formal, informal maupun non formal. Hal itu dikarenakan pembentukan karakter anak tidak hanya dari sekolah saja, melainkan juga peran dari orang tua ketika di rumah, sehingga selain dari sekolah perlu adanya pengawasan dari orang tua dalam hal perkembangan anak terlebih dalam pembentukan karakter pada anak. Fatmah (2018) menjelaskan pendidikan karakter merupakan upaya yang dibentuk dan dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan semua aspek yaitu: Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan yang bisa diwujudkan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat (hal. 371).

Landasan pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas. Hal ini tampak dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pasal tersebut, secara tersirat dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk karakter (watak) peserta didik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter haruslah ditanamkan sejak dini sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan melakukan hal-hal baik sesuai dengan nilai dan norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, dapat diintegrasikan melalui proses pembelajaran, program yang dilaksanakan, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya yang diciptakan di sekolah. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan.

Seperti diketahui sekarang ini, muncul berbagai berita yang menyangkut tentang masalah karakter pada peserta didik. Banyak kejadian-kejadian tindak kenakalan remaja yang dilakukan oleh pelajar, seperti tawuran pelajar, minum-minuman keras, penggunaan obat-obatan terlarang, kenakalan remaja di jalanan/*klitih*, meningkatnya kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya. Konteks kekerasan pemuda tidak dapat dilepaskan dari keberadaan geng remaja/geng pelajar yang senantiasa mengalami reproduksi sekaligus transformasi dari masa ke masa yang hingga saat ini sudah sering terjadi perkelahian atau tawuran yang melibatkan beberapa sekolah. Hal ini merupakan masalah yang sudah tidak asing lagi. Kasus yang terjadi pada bulan Mei 2020 yaitu berupa kenakalan remaja di jalanan/*klitih* yang dilakukan oleh 4 pelajar rata-rata berusia 16 dan 17 tahun.

Mereka adalah pelajar SMP dan SMA di Yogyakarta, yang diduga akan membacok seorang pengendara motor di jalan Sidomulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Peristiwa terjadi pada Minggu, 3 Mei 2020 sekitar pukul 23.30 WIB (www.tagar.id).

Menyadari kondisi budaya dan karakter bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat tersebut, pemerintah Indonesia turut bertanggung jawab untuk berperan aktif dalam pembangunan karakter bangsa. Penguatan Pendidikan Karakter atau biasa disebut Pendikar kini menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter pendidikan. Seluruh kegiatan belajar mengajar yang ada di Indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan karakter. Ini termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.

Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Peran guru di sekolah sangatlah penting dalam hal keberhasilan proses belajar mengajar. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, SMK Negeri 1 Seyegan adalah salah satu sekolah yang turut memperhatikan perkembangan kepribadian siswanya, yang mengharapkan agar siswanya dapat memiliki karakter yang baik dan matang. SMK Negeri 1 Seyegan pernah dikenal sebagai sekolah yang memiliki riwayat catatan kenakalan remaja sehingga dijuluki sekolah tawuran. Namun seiring berjalannya waktu SMK Negeri 1 Seyegan telah membuat beberapa program terkait pendidikan karakter dan berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap programnya agar dapat membawa perubahan yang jauh lebih baik bagi sekolah. Sebagai sekolah negeri, SMK Negeri 1 Seyegan turut melaksanakan kebijakan tentang Pendikar (Penguatan Pendidikan Karakter). Pada setiap tahunnya SMK Negeri 1 Seyegan menyelenggarakan Penguatan Pendidikan Karakter bagi peserta didik. Dengan adanya program-program pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan, diharapkan dapat mencetak peserta didik yang unggul dan memiliki karakter baik. Salah satu hasil nyata adalah SMK Negeri 1 Seyegan sekarang ini sudah tidak lagi dikenal sebagai sekolah tawuran dan dari tahun ke tahun kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan dapat berkurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan?
2. Apa saja nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini hendak menggambarkan secara kualitatif mengenai peran pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. Dalam memilih subjek penelitian dilakukan secara purposive yaitu dengan memilih informan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti perlukan, sehingga sebelum melakukan penelitian lebih baik memilih terlebih dahulu kriteria-kriteria informan

yang diambil. Teknik purposive adalah teknik dalam penentuan subjek penelitian yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010, hal. 216). Terkait dengan pemilihan subjek dalam penelitian ini terfokus kepada subjek yang mengetahui secara pengetahuan, pengalaman, dan yang memiliki informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, 2 wakil kepala sekolah, guru PPKn, guru PAI, guru Agama Kristen, guru Agama Katolik, guru Bimbingan Konseling (BK), dan 2 siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan pada bulan Maret sampai Mei 2021. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dengan melalui wawancara secara langsung dan data sekunder dari buku perpustakaan dan internet. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yakni observasi tersamar yaitu dengan melakukan pengamatan secara terus terang sehingga sumber data mengetahui tentang aktivitas peneliti dari awal sampai akhir dan peneliti sendiri mengungkapkan dengan jelas terkait dengan kegiatan penelitiannya, wawancara dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan semiterstruktur kepada informan, dan dokumentasi. Moleong (2010) mengemukakan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah dengan cara triangulasi (hal. 330-331). Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan

Daryanto (2013) menjelaskan implementasi pendidikan karakter bisa dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat belajar (kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat), serta pengefektifan alokasi waktu pembelajaran (hal. 75-77). Selaras dengan pendapat di atas, pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan dilaksanakan dengan:

a. Kegiatan Pembelajaran

Dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa, guru menyampaikan melalui pembelajaran di sekolah yaitu diintegrasikan dengan mata pelajaran baik yang berbentuk teori maupun praktik. Khususnya mata pelajaran yang menekankan kepada karakter/moral seperti mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama yang banyak memuat dan mengajarkan tentang karakter atau sikap, serta bersumber dari visi misi sekolah yang kemudian diturunkan dalam program kerja. Nilai-nilai karakter ditanamkan oleh guru dalam pembelajaran di ruang kelas maupun saat melaksanakan praktik bengkel. Misalnya saja materi PPKn yang memuat mengenai pendidikan karakter seperti nilai-nilai Pancasila, integrasi nasional, dan juga bela negara. Guru juga memberikan penilaian melalui kedisiplinan siswa misalnya keikutsertaan dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas tepat waktu. Dalam mata pelajaran PAI misalnya saja dengan memberikan contoh penerapan yang baik dalam perilaku sehari-hari apalagi hal itu jika berkaitan dengan akhlak. Otomatis juga dapat dilihat dari perilaku di dalam kelas dan tanggung jawab siswa.

Pengintegrasian pendidikan karakter baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen maupun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik yaitu dengan menambahkan nilai-nilai pendidikan karakter di silabus dan RPP sehingga dalam pembelajaran nantinya menekankan kepada nilai-nilai karakter serta pembiasaan refleksi diakhir pembelajaran. Sedangkan saat melaksanakan kegiatan praktik bengkel, guru selalu menanamkan karakter budaya industri yang menjadi visi sekolah, sehingga fokusnya adalah untuk menumbuhkan kedisiplinan dan ketertiban siswa. Selain itu untuk menanamkan nilai-nilai kerjasama, termasuk nilai peduli di dalamnya. Kegiatan pembelajaran dalam rangka pengembangan karakter peserta didik dalam mencegah dan

mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan juga dilaksanakan menggunakan pendekatan belajar yang dilakukan dengan pendampingan belajar. Dengan demikian, peran guru di sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter, memberikan contoh yang baik, memberikan pengarahan yang baik kepada anak yang diharapkan dapat mengembangkan potensi lebih pada anak.

b. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu:

1) Kegiatan rutin

Adanya pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan dimaksudkan untuk memberikan pembiasaan pada siswa, sehingga nilai karakter yang ditanamkan dapat menjadi suatu budaya yang baik. Tujuan dari pembiasaan ini agar pembentukan karakter tidak hanya berlangsung ketika siswa berada di sekolah, namun dibawa oleh siswa di manapun dia berada sampai selamanya. Pembiasaan rutin di sekolah ini meliputi:

- a) Kegiatan Harian: Program 5 S, Tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur dan Ashar Berjamaah, Piket kelas, Kegiatan retreat dan rekoleksi (bagi peserta didik yang non-muslim khususnya untuk yang beragama Kristen dan Katolik di SMK Negeri 1 Seyegan), Pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran.
- b) Kegiatan Mingguan: Kegiatan upacara hari Senin dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Kegiatan Apel, Sholat jum'at berjamaah, Program setiap hari Jum'at (Jum'at takwa, Jum'at bersih, Jum'at sehat), Pembiasaan budaya industri dan budaya kerja, saat melaksanakan kegiatan di dalam bengkel praktik.
- c) Kegiatan *Incidental*: Kegiatan yang dilakukan pada saat-saat tertentu, sesuai dengan penjadwalan. Dalam hal ini di SMK Negeri 1 Seyegan melakukan kegiatan *incidental* sebagai berikut: Upacara Peringatan Hari Besar Nasional seperti upacara Hardiknas, Hari Guru, HUT RI, dan lain-lain, Peringatan Hari Besar Islam, melaksanakan kegiatan seperti pengajian dalam rangka Isra' Miraj, Maulid Nabi, Idul Adha yaitu penyembelihan hewan kurban, dan lain-lain, Peringatan Hari Kartini, seluruh warga sekolah diwajibkan memakai pakaian adat. Biasanya juga diisi dengan berbagai lomba yang menunjang kreatifitas anak seperti lomba dimas diajeng, paduan suara, dan lain-lain.

2) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan ini misalnya saja ketika bertemu dengan bapak/ibu guru peserta didik mengucapkan salam dan bersalaman. Kemudian membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Selain itu kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui adanya sikap yang kurang baik dari siswa yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Misalnya, ada siswa yang mengerjakan tugas tidak tepat waktu, membuang sampah sembarangan, dan siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah contohnya siswa yang tidak rapi dalam memakai seragam dan berambut gondrong maka langsung diberi teguran dan nasehat.

Ada juga kegiatan spontan lain yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan, yaitu mengumpulkan sumbangan ketika ada siswa yang terkena musibah ataupun keluarganya yang meninggal. Sumbangan tersebut dikumpulkan dan diserahkan kepada perwakilan guru yang nantinya akan diberikan kepada keluarga siswa yang terkena musibah. Kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama khususnya nilai peduli sosial.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku sikap guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi

panutan bagi peserta didik lain. Damayanti (2014) menjelaskan aktualisasi nilai-nilai yang telah ditanamkan pada siswa perlu didukung oleh lingkungan yang memberikan keteladanan (hal. 62). Guru sebagai seorang pendidik harus bisa digugu dan ditiru, harus memberikan teladan atau contoh yang baik bagi siswanya, baik itu dalam bertutur kata, berbuat maupun berpenampilan.

Selaras dengan hal tersebut, guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Seyegan selalu menerapkan keteladanan bagi peserta didik, seperti berpakaian rapi, bersikap ramah dengan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berbahasa yang baik, mengajarkan kedisiplinan dengan guru hadir lebih awal dibanding peserta didik, melaksanakan ibadah tepat waktu, dan kegiatan-kegiatan baik lainnya. Tujuannya adalah siswa dapat menerima dan meniru perilaku baik yang dilakukan oleh guru, yang lama kelamaan akan menjadi suatu pembiasaan dan karakter baik yang diharapkan dapat terbentuk dengan sendirinya.

4) Pengkondisian

Pengkondisian, yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Sekolah harus dikondisikan dengan baik dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Kondisi SMK Negeri 1 Seyegan yang bersih dan tidak bising mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran. Letak sekolah yang strategis dan dikelilingi pepohonan hijau yang rindang membuat suasana nyaman dan sejuk dipandang. Toilet selalu bersih dan tempat sampah sangat memadai. Di setiap titik dengan jarak 5 meter terdapat tempat sampah sehingga dapat mengontrol pembuangan sampah. Fasilitas dan sumber belajar yang memadai, serta terdapat poster-poster dan slogan-slogan mengenai nilai-nilai karakter yang disusun rapi di dinding-dinding sekolah.

5) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menampung berbagai macam potensi siswa SMK Negeri 1 Seyegan sesuai dengan bakat dan minat serta bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Selaras dengan hal tersebut, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Seyegan dilaksanakan sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter anak. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa SMK Negeri 1 Seyegan adalah pramuka. Dalam kegiatan pramuka, peserta didik ditanamkan nilai karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, dan mandiri.

Untuk ekstrakurikuler pilihan SMK Negeri 1 Seyegan memiliki beberapa wadah untuk menampung bakat serta aspirasi peserta didik dengan menyediakan berbagai bentuk organisasi sekolah. Baik dari segi akademis maupun non-akademis. Selain kedua ekstrakurikuler tersebut program yang ditawarkan sekolah untuk pengembangan potensi siswa antara lain:

- 1) Pelatihan TONTI (Peleton Inti) untuk Paskibraka (pelatihan siswanya saat Fortasi);
- 2) Di bidang olahraga ada beberapa cabang olahraga diantaranya : Sepakbola, futsal, voley, basket, pencak silat, renang, tenis meja, bulu tangkis;
- 3) Palang Merah Remaja;
- 4) Seni Musik: band, paduan suara;
- 5) Seni Baca Al-Qur'an;
- 6) Karya Ilmiah Remaja (KIR)/ Klinik Sains;
- 7) Seni Drama
- 8) Karya Inovasi
- 9) Gladen Sesorah Basa Jawi;
- 10) English Speaking Club;
- 11) Saka bayangkara;
- 12) Kerohanian Islam: Mentoring dan Hadroh/Marawis.

6) Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat

Kegiatan yang mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah dan masyarakat. SMK Negeri 1 Seyegan selalu menjalin hubungan baik dengan orang tua/wali murid. Misalnya saja dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik harus dengan sepengetahuan orang tua. Setiap kegiatan ke luar lingkungan sekolah yang melibatkan peserta didik harus disertai pemberitahuan resmi dari Kepala Sekolah kepada orang tua/wali. Hal tersebut dituangkan dalam tata tertib SMK Negeri 1 Seyegan. Orang tua/wali murid wajib membantu sekolah dalam menyadarkan putra/putrinya agar senantiasa memahami dan mematuhi tata tertib sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan juga dilaksanakan melalui pembinaan-pembinaan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal seluruh warga sekolah yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan. Terdapat STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan) yang memiliki tugas dalam pembinaan terhadap siswa sesuai dengan peraturan dan tata tertib di sekolah. Tindak lanjut dari STP2K adalah guru BK dan wali kelas. Diadakan pula kerjasama dengan pihak eksternal seperti pihak Kecamatan, TNI, dan Kepolisian. Hal itu dimaksudkan agar peserta didik SMK Negeri 1 Seyegan benar-benar menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.

Selain itu adanya *punishment* yang berbentuk sanksi apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang nantinya dituliskan dalam bentuk poin pelanggaran baik pelanggaran yang bersifat ringan maupun berat di dalam buku merah. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran berat maka sanksinya bisa dikembalikan kepada orang tua atau dikeluarkan dari sekolah. Sedangkan bagi siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik, sekolah memberikan *reward*/penghargaan. Dengan menggunakan strategi yang tepat dan pelaksanaan pendidikan karakter yang maksimal, tentu dapat mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. Dari tahun ke tahun kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan semakin berkurang.

Nilai-Nilai Karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dapat dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010, hal. 9-10). Dari 18 nilai karakter tersebut, SMK Negeri 1 Seyegan dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program pendidikan karakter telah menyisipkan 18 nilai karakter hanya saja tidak bebarengan dalam penerapannya. Nilai yang terlihat menonjol ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Nilai religius tercermin dalam visi SMK Negeri 1 Seyegan yaitu mewujudkan sekolah yang religius, berbudaya lokal dan industri untuk menghasilkan tamatan yang berkarakter, berakhlak mulia serta unggul dalam bekerja maupun berwirausaha. Penanaman nilai religius dapat dilihat melalui program atau kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Selain nilai religius, SMK Negeri 1 Seyegan juga menanamkan nilai kejujuran yang diwujudkan dalam pembelajaran yaitu saat dilaksanakan ujian atau ulangan-ulangan, siswa tidak boleh mencontek harus mengerjakan sendiri. Lalu dengan peraturan/tata tertib di sekolah yaitu apabila ada siswa yang kedapatan mencuri, maka akan diproses oleh pihak sekolah dengan prosedur yang berlaku. Nilai kejujuran di SMK Negeri 1 Seyegan pernah ditanamkan melalui pengadaan kantin kejujuran baik untuk siswa maupun guru. Nilai toleransi juga terlihat dengan adanya keragaman

agama yang memperkuat adanya toleransi agama di SMK Negeri 1 Seyegan. Toleransi agama tersebut yaitu sekolah tidak membedakan keperluan setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Tidak ada deskriminasi antara siswa muslim dan non-muslim. Nilai disiplin diwujudkan melalui pembelajaran di SMK Negeri 1 Seyegan yang menekankan pada penanaman karakter budaya lokal yang ramah dan menjunjung tinggi nilai kedisiplinan. Karakter budaya industri sebagai visi SMK Negeri 1 Seyegan di dalamnya juga selalu ditanamkan nilai kedisiplinan yang dilaksanakan melalui pembiasaan di dalam bengkel praktik. Sementara dalam menanamkan nilai kerja keras kepada siswa yaitu membiasakan siswa agar selalu berusaha tepat waktu ketika mengumpulkan tugas-tugas, juga ditanamkan ketika siswa melaksanakan praktik di bidang keahlian masing-masing. Nilai mandiri diwujudkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, misalnya saja membiasakan siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, misalnya dalam kegiatan kemah, maka siswa pasti dituntut untuk mandiri. Kemudian kegiatan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di SMK Negeri 1 Seyegan, siswa juga diberi keleluasaan untuk mencari sendiri tempat dia akan melaksanakan PKL.

Sementara dalam menanamkan nilai demokratis kepada siswa diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah, misalnya dalam mata pelajaran PPKn yang memfokuskan pembentukan karakter demokrasi pada peserta didik. Selain itu dapat dilihat dari adanya kegiatan pemilihan ketua kelas, pemilihan ketua OSIS, pemilihan Majelis Perwakilan Kelas (MPK), kemudian di pramuka ada pemilihan pengurus Dewan Ambalan (DA). Nilai semangat kebangsaan ditanamkan melalui upacara bendera setiap hari Senin, kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum memulai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Sementara itu dalam menanamkan nilai menghargai prestasi diwujudkan dengan pemberian *reward*/penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik. Peserta didik akan terdorong untuk terus berupaya maksimal dalam meraih cita-citanya. Hal itu terlihat melalui banyaknya prestasi-prestasi membanggakan yang ditorehkan siswa SMK Negeri 1 Seyegan. Selain itu ada pula pengurangan poin pelanggaran bagi siswa berprestasi yang dicantumkan dalam tata tertib sekolah.

Penanaman nilai bersahabat dan komunikatif di SMK Negeri 1 Seyegan diterapkan melalui budaya sekolah yaitu adanya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) serta kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang juga terdapat nilai bersahabat dan komunikatif di dalamnya. Peserta didik berkomunikasi dengan bahasa yang santun dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Sedangkan dalam menanamkan nilai gemar membaca kepada peserta didik dilaksanakan melalui program literasi setiap pagi pada jam pembelajaran pertama kurang lebih 15 menit. Selain itu guru memancing siswa dengan memberikan tugas-tugas yang harus dicari sendiri baik bersumber dari buku di perpustakaan maupun internet. Tujuannya membiasakan rajin membaca kepada peserta didik untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Nilai peduli lingkungan ditanamkan kepada seluruh warga sekolah tercermin dari kebersihan lingkungan di SMK Negeri 1 Seyegan. Di kelas selalu dilaksanakan piket sesuai dengan jadwal agar kelas tetap bersih dan nyaman. Siswa selalu dibudayakan peduli dengan sampah dengan memungut sampah yang berada di dalam maupun luar kelas. Sedangkan dalam penanaman nilai tanggung jawab di SMK Negeri 1 Seyegan diwujudkan melalui tanggung jawab di bidang akademis dan non-akademis dalam hal ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga berdasarkan beberapa kegiatan maupun program yang dijalankan oleh SMK Negeri 1 Seyegan, terlihat bahwa sekolah sangat berusaha dalam menguatkan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai karakter bagi seluruh warga sekolah khususnya peserta didik. SMK Negeri 1 Seyegan telah berhasil dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu bentuk keberhasilan tersebut adalah menurunnya tingkat kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Mengatasi dan Mencegah Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2013), terdiri dari 8 hal yaitu memahami hakikat pendidikan karakter, sosialisasikan dengan tepat, ciptakan lingkungan yang kondusif, dukung dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, tumbuhkan disiplin peserta didik, pilih kepala sekolah yang amanah, wujudkan guru yang dapat digugu dan ditiru, serta libatkan seluruh warga sekolah (hal, 14-37). Selaras dengan pendapat di atas, faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut:

1) Memahami Hakikat Pendidikan Karakter

Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat bergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter. Begitu pula pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan yaitu adanya kesadaran dari guru dan siswa akan pentingnya pendidikan karakter terutama untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai kegiatan maupun program yang dilaksanakan sekolah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik dan kenakalan remaja pun dapat berkurang.

2) Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dapat membangkitkan gairah dan semangat belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kondisi SMK Negeri 1 Seyegan yang bersih dan tidak bising, serta letak sekolah yang strategis dan dikelilingi pepohonan yang hijau membuat nyaman dalam proses belajar mengajar.

3) Fasilitas dan Sumber Belajar yang Memadai

Fasilitas dan sumber belajar di SMK Negeri 1 Seyegan memadai sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja. Terdapat laboratorium, perpustakaan, tempat ibadah, dan fasilitas yang mendukung lainnya. Terdapat poster-poster dan slogan-slogan mengenai nilai-nilai karakter yang disusun rapi di dinding-dinding sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan.

4) Disiplin peserta didik

Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, guru selalu menumbuhkan disiplin peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan ketepatan waktu dalam mengerjakan serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

5) Guru yang Dapat Digugu dan Ditiru

Pendidikan karakter yang menekankan pada aspek sikap, nilai, dan watak peserta didik, dalam pembentukannya harus dimulai dari gurunya. Guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 1 Seyegan selalu menerapkan keteladanan bagi peserta didik, seperti berpakaian rapi, bersikap ramah dengan membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), berbahasa yang baik, mengajarkan kedisiplinan dengan guru hadir lebih awal dibanding peserta didik, melaksanakan ibadah tepat waktu, dan kegiatan-kegiatan baik lainnya.

6) Libatkan Seluruh Warga Sekolah

Terlihat dari adanya kerjasama yang baik antar semua warga SMK Negeri 1 Seyegan. Semua warga sekolah digerakkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan. Tidak hanya guru-guru tertentu seperti guru BK atau guru piket saja, namun ada wali kelas dan semua guru bertanggung jawab dari mulai masuk kelas harus membentuk karakter pada siswa misalnya saja dalam pembiasaan 5 S

(senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Semua guru ikut serta dalam menanamkan karakter baik itu.

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan pendidikan karakter untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan juga terdapat faktor penghambatnya. Berdasarkan hasil penelitian, hambatan yang dialami sekolah sangat beragam. Gunawan (2012: 19-22), mengungkapkan bahwa faktor penghambat pembentukan karakter digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Selaras dengan pendapat tersebut, faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Seyegan antara lain:

- 1) Faktor Internal
 - a) Naluri dan kemauan siswa sendiri, di mana siswa itu masih ingin mencari jati diri dan ingin mencoba sesuatu yang baru sehingga belum sesuai dengan harapan sekolah. Masih ada beberapa siswa yang belum menaati peraturan sekolah dan masih susah untuk diatur.
 - b) Kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan setiap anak misalnya *intelegenssi*, kesulitan dalam menyesuaikan antara materi pelajaran dengan metode pembelajaran dalam pengintegrasian pendidikan karakter.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pergaulan. Jika di sekolah siswa sudah diajarkan karakter-karakter baik, tetapi belum tentu saat berada di luar sekolah, siswa diajarkan hal tersebut. Terkadang masih ada orang tua di rumah yang belum mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Selain itu dalam pergaulan, siswa yang mempunyai komunitas di luar misalnya dengan geng-geng seperti geng motor, geng pemuda/geng pelajar juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter.
 - b) Pengaruh media sosial, seperti televisi, *handphone*, internet, *facebook*, *instagram*, *twitter*, dan lain sebagainya yang menyebabkan degradasi nilai-nilai dan moral remaja. Siswa dibekali *handphone* terkadang bukan untuk mengerjakan tugas tetapi untuk menonton hal-hal yang tidak baik, main *game*, dan hal-hal lain yang tidak bermanfaat. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi siswa.

Sehingga dengan adanya faktor-faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, diharapkan pihak sekolah mampu menemukan solusi yang tepat agar dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan lebih baik lagi.

Simpulan

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan, pertama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam mata pelajaran baik yang berbentuk teori maupun praktik. Khususnya mata pelajaran yang menekankan kepada karakter/moral seperti mata pelajaran PPKn dan Pendidikan Agama, serta bersumber dari visi misi sekolah yang kemudian diturunkan dalam program kerja. Kedua, melalui pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar (pembiasaan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat). Ketiga, melalui pembinaan-pembinaan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Selain itu ada sistem *punishment* dalam bentuk sanksi dan *reward*/penghargaan bagi siswa yang berprestasi baik di di bidang akademik/non-akademik.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan, dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program pendidikan karakter telah menyisipkan 18 nilai karakter hanya saja tidak bersamaan dalam penerapannya Nilai yang terlihat menonjol ditanamkan oleh SMK Negeri 1 Seyegan adalah nilai

religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan yaitu adanya pemahaman hakikat pendidikan karakter, lingkungan sekolah kondusif, fasilitas dan sumber belajar memadai, peserta didik disiplin, guru yang dapat digugu dan ditiru, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Seyegan meliputi faktor internal (naluri dan kemauan siswa sendiri dan perbedaan karaktersitik siswa), sedangkan faktor eksternal (lingkungan keluarga, masyarakat, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media sosial).

Referensi

- Damayanti, Deni. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Teori dan Praktik Internalisasi Nilai*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto, dkk. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fatmah, Nirra. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(2), 369-387.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tagar.id. (2020). *Dugaan 4 Pelajar Klitih Saat Corona di Yogyakarta*. (<https://www.tagar.id/dugaan-4-pelajar-klitih-saat-corona-di-yogyakarta>) diakses pada 20 Desember 2020 09.40 WIB.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Peran Pendidikan Karakter dalam Mencegah dan Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Seyegan

Nama : Fitriana Eka Putri

NIM : 17401241032

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, Juli 2021

Reviewer,

Drs. Suyato, M.Pd

NIP. 19670616 199403 1 002

Pembimbing,

Dr. Sunarso, M.Si.

NIP. 19600521 198702 1 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

- ① Dikirim ke Journal Student
2. Dikirim ke Journal Civic
3. Dikirim ke Journal lain